

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit mempunyai fungsi utama menyelenggarakan kesehatan bersifat penyembuhan dan pemulihan penderita serta memberikan pelayanan yang tidak terbatas pada perawatan di dalam rumah sakit saja, tetapi memberikan pelayanan rawat jalan, serta perawatan di luar rumah sakit (Rasidin, 2018).

Rumah Sakit adalah salah satu contoh organisasi yang berorientasi nonprofit. Tugas utama rumah sakit adalah memberikan jasa pengobatan, perawatan, dan pelayanan kesehatan. Di rumah sakit, biaya merupakan aspek yang penting karena tarif merupakan aspek yang sangat penting dalam situasi rumah sakit (Yanti, 2021). Penting bagi rumah sakit untuk mengetahui biaya setiap unit layanan yang mereka miliki sebagai informasi biaya unit yang menjadi dasar untuk penetapan tarif jasa (Dwi Windu, 2022). Aktivitas pembebanan memberikan jasa pelayanan kesehatan, rumah sakit perlu memperoleh penghasilan dari pendapatan jasa dan fasilitas yang diberikan, salah satu contoh pelayanan adalah jasa dari unit radiologi, dan di mana pendapatan dari jasa tersebut didapat dari tarif yang harus dibayar oleh pemakai jasa pelayanan pemeriksaan radiologi.

Penentuan tarif jasa pelayanan pemeriksaan radiologi merupakan suatu keputusan yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi profitabilitas suatu rumah sakit. Pemanfaatan berbagai teknologi dan tenaga-tenaga ahli membuat biaya operasional yang dikeluarkan rumah sakit menjadi besar yang akan berdampak pada tarif pelayanan pemeriksaan radiologi. Mengendalikan biaya pihak rumah sakit memerlukan sistem akuntansi yang tepat, khususnya metode penghitungan penentuan biaya guna menghasilkan informasi biaya yang akurat berkenaan dengan biaya aktivitas pelayanannya. Selama ini pihak rumah sakit dalam menentukan harga pokoknya hanya menggunakan sistem biaya tradisional, metode dimana penetapan biaya didasarkan pada biaya langsung dan biaya tidak langsung yang terkait dengan jasa (Purwati, 2022).

Perhitungan biaya tradisional kurang efektif dalam menentukan biaya produk, metode akuntansi rumah sakit tradisional tidak terkait dengan kondisi atau hasil, mereka juga tidak mengukur selama siklus perawatan lengkap untuk kondisi tertentu (Breanna, et al 2020). Perhitungan harga pokok pada awalnya diterapkan dalam perusahaan manufaktur, akan tetapi dalam perkembangannya perhitungan harga pokok telah diadaptasi oleh perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan sektor nirlaba (Breanna, et al 2020).

Perkembangan yang fantastis di bidang teknologi dan informasi telah menjadikan setiap perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan teknologi guna meningkatkan kualitas prosesnya (Febiona dkk, 2021). Pengendalian biaya, pihak rumah sakit memerlukan sistem akuntansi yang tepat khususnya metode perhitungan penentuan biaya guna menghasilkan informasi biaya yang akurat yang berkenaan dengan biaya aktivitas pelayanannya (Utary & Subhan, 2018). Metode penetapan biaya berdasarkan aktifitas dengan menggunakan banyak faktor biaya ketika mengalokasikan biaya untuk penetapan biaya berdasarkan aktifitas dianggap dapat menciptakan biaya yang sesuai (Darcy, 2020).

Perkembang ilmu pengetahuan telah menghasilkan suatu sistem penentuan harga pokok berbasis aktivitas yang dirancang untuk mengatasi distorsi yang terjadi pada sistem akuntansi

biaya tradisional. Sistem akuntansi ini disebut *Activity Based Costing*, sistem *Activity Based Costing* dapat membantu dalam pengambilan keputusan (Aldi, 2019). *Activity Based Costing* adalah sistem akumulasi biaya dan pembebanan biaya ke produk dengan menggunakan berbagai pemicu biaya dengan menelusuri biaya dari setiap aktivitas kemudian menelusuri biaya dari aktivitas ke produk. Namun dalam implementasi ABC masih terdapat beberapa kendala, antara lain: *interview* dan proses survey membutuhkan waktu dan mahal, data untuk model ABC subyektif dan sulit divalidasi, serta data membutuhkan penyimpanan, pemrosesan, dan pelaporan (Faizaturruhaniah, 2022).

Sistem akuntansi penghitungan biaya berdasarkan *Activity Based Costing* adalah pembiayaan berdasarkan aktifitas pelayanan juga sistem informasi yang mengidentifikasi aktivitas yang dilakukan dalam proses produksi dan mengetahui setiap biaya aktivitas yang terjadi di rumah sakit (Sigit, 2018). *Activity Based Costing* memfokuskan pada biaya yang melekat pada jasa berdasarkan aktivitas yang dikerjakan untuk menjalankan, dan mendistribusikan atau menunjang jasa yang bersangkutan (Mulyadi, 2016). Perbedaan utama perhitungan harga pokok antara akuntansi biaya tradisional dengan *Activity Based Costing system* adalah jumlah *cost driver* (pemicu biaya) yang digunakan (Zulia, 2020).

Ketika rumah sakit akan menerapkan ABC harus mempertimbangkan faktor-faktor yang terkait dan dibutuhkan, termasuk faktor layanan yang ditawarkan di rumah sakit, demografi, faktor seperti ukuran atau jenis rumah sakit, lokasi, pendidikan tingkat karyawan, dan peralatan. Faktor sebagai dasar dari manajemen membuat keputusan. ABC dapat diterapkan dalam sektor perawatan kesehatan karena ABC menghitung biaya untuk aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya dan kemudian menerapkannya pada produk (pasien) di dasar kegiatan yang diperlukan dalam produksi atau perawatan (Nugroho, 2018).

Sistem penentuan harga pokok dengan *Activity Based Costing system* telah ditemukan bahwa sistem ini meningkatkan alokasi sumber daya dan menyediakan informasi biaya yang lebih akurat di lingkungan yang kompleks dengan sumber daya yang berfokus pada keterampilan dan pengetahuan pada layanan di rumah sakit (Angels, et al 2021). *Activity Based Costing system* menganggap bahwa timbulnya biaya disebabkan oleh adanya aktivitas yang dihasilkan dari jasa yang dilakukan, *Activity Based Costing* membantu rumah sakit memahami secara tepat dimana harus mengambil tindakan dalam penentuan tarif rumah sakit untuk mendapatkan keuntungan (Angels, et al 2021). Penelitian mengenai penerapan *activity based costing* sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya, mereka melakukan penelitian penerapan metode *activity based costing* untuk menghitung tarif rawat inap pada rumah sakit. Dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *activity based costing*, memberikan hasil penghitungan yang berbeda dengan metode sebelumnya, hal ini dikarenakan terdapat perbedaan pembebanan biaya *overhead* pada masing-masing produk berdasarkan *cost driver* yang digunakan, Andriady (2022) melakukan penelitian mengenai *activity based costing method in determining unit cost of lithotripsy for treatment of urinary bladder calculus at vitainsani hospitalpematangsiantar*, hasil penelitiannya menunjukkan hasil perhitungan unit cost dengan menggunakan metode ABC lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan rumah sakit dan tarif INA-CBGs.

Menggunakan metode *activity based costing* penentuan tarif ditelusuri kepada setiap aktivitas yang dapat memicu adanya biaya yang berhubungan dengan kegiatan rawat inap, tidak hanya aktivitas yang berhubungan langsung dengan proses produksi jasa saja, melainkan

penelusuran terhadap biaya yang timbul berdasarkan aktivitas-aktivitas yang tidak berhubungan langsung dengan proses rawat inap tetapi memiliki keterkaitan sebagai penunjang dari aktivitas rawat inap rumah sakit. Sehingga sistem ini diharapkan dapat membantu dalam penentuan tarif rawat inap rumah sakit secara lebih akurat (Kesumah, 2019). Metode ABC ini diusulkan sebagai perbaikan untuk penetapan biaya berdasarkan aktivitas karena membuat analisis biaya yang akurat menjadi lebih mudah untuk diperbarui dengan memperkirakan dua parameter: (I) biaya unit dari input sumber daya dan (II) waktu dan kuantitas sumber daya diperlukan untuk melakukan suatu transaksi atau kegiatan (Etges et al, 2020). Metode ABC dapat mengoptimalkan manajemen sumber daya pada basis per pasien di seluruh seluruh perawatan (Koehler et al, 2019). Membantu mengidentifikasi penghematan biaya peluang dengan membuat prosedur perawatan kesehatan lebih efisien, kompetitif, dan, akibatnya, lebih murah (Ana et al, 2022).

Penelitian ini mengambil objek penelitian yaitu Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan yang menawarkan berbagai jenis pelayanan salah satunya yaitu pelayanan di unit radiologi. Dari penjabaran latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ Metode *Activity based costing* Sebagai Dasar Penetapan Tarif Pelayanan Di Unit Radiologi Di RSU Royal Prima Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penentuan tarif pelayanan di unit radiologi dengan menggunakan *Activity Based Costing* ?
2. Berapa besarnya perbedaan tarif pelayanan di unit radiologi dengan menggunakan sistem biaya tradisional dan *Activity Based Costing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *activity based costing* sebagai alternatif terhadap tarif pelayanan di unit radiologi di RSU Royal Prima Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Bagaimana penentuan tarif pelayanan di unit radiologi dengan menggunakan *Activity Based Costing*
2. Untuk mengetahui Berapa besarnya perbedaan tarif pelayanan di unit radiologi dengan menggunakan sistem biaya tradisional dan *Activity Based Costing*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi RSU Royal Prima Medan

Manfaat penelitian ini adalah menjadi masukan bagi pihak manajemen rumah sakit dalam menerapkan biaya pokok yang akurat di pelayanan unit radiologi dan menjadi masukan

bagi pemerintah kesehatan dalam evaluasi menetapkan klaim pembiayaan, serta memberikan sumbangan dan masukan dalam menetapkan penentuan tarif jasa di RSUD Royal Prima Medan.

1.4.2 Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi bahan referensi dan panduan bagi peneliti dalam melanjutkan penelitian sejenis berikutnya.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan ilmu tambahan kepada peneliti mengenai cara penetapan tarif dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*